

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Perkembangan dunia perekonomian saat ini menuntut perusahaan dapat mencapai laba yang optimal, untuk menghadapi persaingan di era pasar terbuka. Dalam memperoleh laba yang optimal dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan dan berkaitan dengan aktivitas penjualan. Penjualan yang lancar akan menyebabkan lancarnya arus kas masuk bagi perusahaan, baik penjualan secara kredit maupun penjualan secara tunai. Penjualan secara tunai pada umumnya tidak menyebabkan masalah yang signifikan bagi perusahaan, karena perusahaan akan langsung menikmati keuntungannya tetapi jika melakukan penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang yang nantinya diharapkan dapat ditagih sesuai harapan.

Piutang yang terjadi dari kegiatan operasional dikategorikan sebagai piutang usaha. Piutang usaha di dalam laporan keuangan masuk dalam kategori harta lancar. Piutang usaha yang timbul dari penjualan kredit biasanya akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dan dengan jumlah nominal yang relatif tinggi. Namun di dalam piutang termasuk piutang usaha ada kemungkinan piutang tidak dapat tertagih, maka setiap perusahaan membuat cadangan piutang tak tertagih atau penyisihan kerugian piutang. Sehingga di dalam laporan keuangan piutang usaha disajikan sebesar nilai bersih, yaitu piutang dikurangi penyisihan kerugian piutang.

Salah satu poin agar kreditur memberikan pinjaman adalah melihat dari pendapatan perusahaan dari penjualan kredit. Baik perusahaan yang berskala makro maupun mikro di dalam pasar, akun piutang merupakan salah satu pos yang harus diperhatikan di dalam laporan keuangan. Karena di dalam pos tersebut dapat dilihat aktivitas perusahaan, dan jika piutang dalam perusahaan disajikan secara tidak tepat maka akan mempengaruhi pos-pos dalam penentuan asset lancar perusahaan. Pimpinan atau manajemen perusahaan diharapkan dapat menetapkan

prosedur akuntansi yang digunakan beserta pencatatannya. Sehingga perusahaan bisa mengurangi kemungkinan salah saji.

PT.YWQ adalah sebuah perusahaan yang memberikan jasa gedung perkantoran berkualitas tinggi di Jakarta. PT.YWQ sebagian besar menyewakan jasa gedung secara kredit. Sehingga piutang usaha mempunyai peran yang cukup penting, karena didalam piutang usaha dapat dilihat tingkat pendapatan yang terdapat di dalam perusahaan. Piutang dan pendapatan di PT.YWQ memiliki beberapa kendala seperti halnya permasalahan waktu pengakuan piutang dan pendapatan, serta sering terjadinya permasalahan salah catat saldo piutang yang ditandai dengan balasan konfirmasi piutang yang diberikan pelanggan berbeda dengan laporan keuangan entitas untuk masing-masing pelanggan. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan penyajian laporan keuangan PT. YWQ yang dapat menghambat kegiatan operasi perusahaan pada periode yang akan datang.

Menentukan kewajaran penyajian laporan keuangan akun piutang memiliki peranan yang sangat penting, maka pengujian substantif terhadap saldo piutang usaha yang ada pada laporan keuangan PT.YWQ harus dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Pada pengujian substantif terhadap saldo piutang usaha, pengujian detail saldo kategori konfirmasi piutang merupakan bagian prosedur yang penting. Prosedur ini sangat perlu dilakukan karena merupakan prosedur auditing yang diterima umum. Namun apabila auditor tidak melakukan konfirmasi, auditor harus mencantumkan dalam kertas kerja mengenai alasannya dan bagaimana akuntan mengatasinya atau tindakan alternatif yang dilakukan.

Dalam hal ini artinya auditor eksternal yang merupakan pihak independen sangat diperlukan atau lembaga yang diperbolehkan memberikan pendapat penilaian terhadap kewajaran penyajian piutang dalam laporan keuangan PT.YWQ ialah Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor eksternal yang berasal dari lembaga tersebut bukan bagian dari perusahaan yang diaudit melainkan merupakan pihak ketiga. Sehingga laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor eksternal meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang dibuat perusahaan, karena dianggap laporan keuangan tersebut telah akurat dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dan diterima secara umum.

PT. YWQ memberikan kepercayaan kepada KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan untuk mengaudit PT.YWQ. KAP tersebut melaksanakan audit berpedoman dengan standar yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar audit yang digunakan yaitu Standar Profesional Akuntan Publik. Dimana di dalamnya terdapat Pernyataan Standar Auditing yang berisi tentang ketentuan-ketentuan dan paduan utama yang harus di ikuti. KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan juga mempunyai prosedur audit berdasarkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) terbaru.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas dalam suatu bentuk tugas akhir yang mengacu pada hasil praktek kerja lapangan yang telah di lakukan penulis. PT. YWQ menjadi objek yang diteliti oleh penulis merupakan salah satu klien dari KAP tempat penulis magang. Judul tugas akhir ini adalah **Prosedur Pengujian Substantif Terhadap Saldo Piutang Usaha oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan.**

I.2 Ruang Lingkup Praktik

Sesuai dengan maksud dan tujuan tugas akhir ini, yaitu untuk membahas lebih dalam bagaimana prosedur pengujian substantif terhadap saldo piutang usaha dalam melaksanakan audit laporan perusahaan, maka ruang lingkup penulisan tugas akhir ini meliputi prosedur pengujian substantif piutang usaha pada PT.YWQ.

I.3 Tujuan

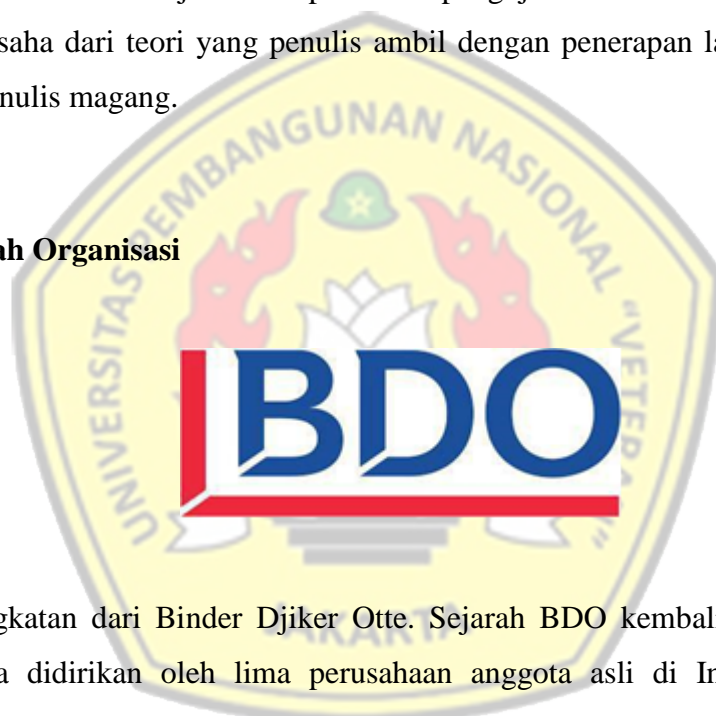
I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari tugas akhir ini yaitu untuk membandingkan langkah-langkah menjalankan prosedur pengujian substantif terhadap saldo piutang usaha yang ada dalam teori dengan realisasi pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

I.3.2 Tujuan Khusus

Penulisan ini memiliki tujuan khusus untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan dalam menjalankan prosedur pengujian substantif terhadap saldo piutang usaha dari teori yang penulis ambil dengan penerapan langsung di KAP tempat penulis magang.

I.4 Sejarah Organisasi

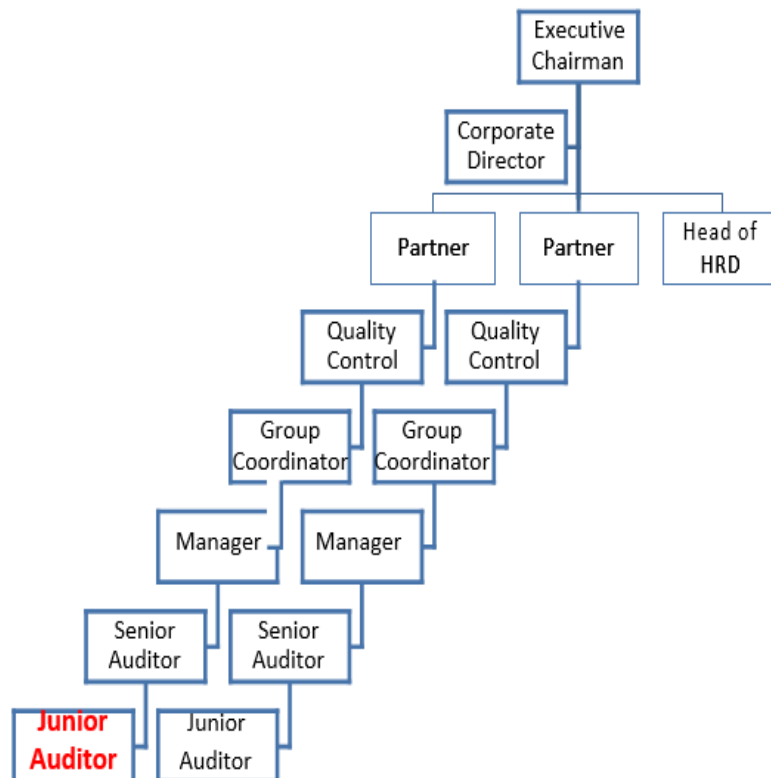


BDO singkatan dari Binder Djiker Otte. Sejarah BDO kembali ke tahun 1963 dimana ia didirikan oleh lima perusahaan anggota asli di Inggris, Jerman, Belanda, AS dan Kanada. Perusahaan-perusahaan ini dibentuk dibawah Binder Seidman International Group. Pada tahun 1973, perusahaan anggota Inggris, Jerman dan Belanda mengadopsi nama umum yang akronimnya bertahan untuk seluruh jaringan global. Nama itu adalah Binder Hamlyn (Inggris), Djiker & Co (Belanda) dan Otte & Co (Jerman) – maka BDO.

BDO Indonesia adalah anggota BDO Internasional limited, sebuah perusahaan Inggris yang dibatasi oleh jaminan dan merupakan bagian dari jaringan BDO Internasional dari perusahaan-perusahaan anggota independen. BDO Internasional telah melayani klien domestik dan internasional sejak tahun 1992. Perusahaan ini didirikan oleh Bp. Richard B. Tanubrata pada tanggal 6

Desember 1979. Dengan demikian, BDO Indonesia adalah salah satu firma akuntansi tertua di Indonesia dengan pemahaman mendalam tentang lokal dan pasar global serta memberikan jasa audit, pajak dan berbagai layanan konsultasi di Indonesia.

I.5 Struktur Organisasi



Berikut ini tugas dan tanggungjawab dalam struktur organisasi KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan adalah sebagai berikut :

1. *Executive Chairman*
 - a. Memimpin sekaligus menentukan peraturan atau kebijakan tertinggi perusahaan
 - b. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan
 - c. Menentukan strategi-strategi untuk mencapai visi dan misi perusahaan

2. *Corporate Director*

- a. Mewakili executive chairman untuk menjalin hubungan dengan relasi baik di luar maupun di dalam perusahaan
- b. Sebagai penghubung dan fasilitator komunikasi dengan pemangku kepentingan lain

3. *Partner*

- a. Menduduki jabatan tertinggi di dalam perikatan audit
- b. Bertanggung jawab atas hubungan dengan klien
- c. Bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing
- d. Menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan fee audit dari klien

4. *Quality Control*

- a. Memantau perkembangan seluruh audit proses
- b. Mengevaluasi temuan audit dan menerapkan tindakan koreksi yang tepat
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan mengatur intervensi pelatihan untuk memenuhi standar kualitas
- d. Bertanggung jawab untuk sistem manajemen dokumen

5. *Head of HRD*

- a. Merekrut karyawan untuk posisi yang dibutuhkan di perusahaan
- b. Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada karyawan
- c. Melakukan pengawasan kinerja dari setiap karyawan
- d. Memberikan rekomendasi pengangkatan jabatan dan kompensasi

6. *Group Coordinator*

- a. Membuat *schedule* kegiatan atau jadwal kegiatan pekerjaan
- b. Memonitor atau memantau progres pekerjaan
- c. Bertanggung jawab dalam melaksanakan supervisi langsung dan tidak langsung
- d. Melakukan pengecekan pekerjaan yang telah dilakukan

7. *Manager*

- a. Bertindak sebagai pengawas auditor senior

- b. Membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit
 - c. Mereview kertas kerja, laporan audit, dan management letter
8. Senior Auditor
- a. Bertugas melaksanakan audit
 - b. Bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit sesuai dengan rencana
 - c. Bertugas mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior
9. Junior Auditor, melaksanakan tugas yang diberikan oleh senior auditor yang dengan petunjuk jelas dan sasaran yang pasti

1.6 Kegiatan Organisasi

Kegiatan organisasi tempat penulis magang ialah memberikan jasa-jasa kepada kliennya, jasa yang diberikan diantaranya:

1. *Audit and Assurance Service*
2. *Tax and Business Advisory*
3. *Advisory Services*
4. *Corporate Finance Services*

1.7 Manfaat Peninjauan

1. Secara Teoritis:
 - a. Tinjauan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman dalam bidang studi yang dibahas dalam tinjauan ini, khususnya mengenai prosedur pengujian substantive terhadap saldo piutang usaha.
 - b. Penulis mengetahui prosedur pengujian substantive terhadap piutang usaha yang diterapkan oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan.

2. Secara Praktis:

- a. Penulis berharap hasil tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan mahasiswa tentang prosedur pengujian substantive terhadap saldo piutang usaha.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman tentang dunia kerja yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

